

**IMPLEMENTASI PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) BERBASIS KEARIFAN
LOKAL TARI OREK-OREK DALAM MENGUATKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA SISWA SD**

Alfina Mutiara Diaz Fernanda¹, Aulia Luthfi Dewi Pramesta², Yumi Zakiyah³,
Sabar Narimo⁴, Bambang Sumardjoko⁵

^{1,2,3,4,5}Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

1q200250023@student.ums.ac.id, 2 q200250022@student.ums.ac.id ,
3q200250019@student.ums.ac.id, 4sn124@ums.ac.id, 5bs131@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of Project-Based Learning (PjBL) based on the local wisdom of Orek-Orek dance as a strategy to strengthen the Pancasila Student Profile in fifth-grade students at SDN Wonokerto 1 Ngawi. This learning model was developed by integrating local cultural elements into the learning process so that students gain experiences that not only emphasize academic aspects but also strengthen character in accordance with the requirements of the Merdeka Curriculum. The research used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and performance assessments to obtain a comprehensive picture of the learning process and outcomes. The results of the study show that the application of PjBL based on Orek-Orek dance was able to create an authentic and meaningful learning experience through cultural exploration, group collaboration, project planning, practice, and performance. This process contributed to an increase in students' cooperation, creativity, communication, independence, problem-solving, and understanding of regional cultural values. In addition, improvements were seen in all dimensions of the Pancasila Student Profile through a comparison of initial and final assessments, covering the aspects of faith and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity. These findings confirm that PjBL integrated with local wisdom can be an effective and relevant learning strategy.

Keywords: independent curriculum, orek-orek dance, pancasila student profile

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Project-Based Learning (PjBL) berbasis kearifan lokal tari Orek-Orek sebagai strategi untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V SDN Wonokerto 1 Ngawi. Model pembelajaran ini dikembangkan dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam proses belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga penguatan karakter sesuai tuntutan

Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta penilaian kinerja untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbasis tari Orek-Orek mampu menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna melalui kegiatan eksplorasi budaya, kolaborasi kelompok, perencanaan proyek, latihan, dan pementasan. Proses tersebut berkontribusi pada peningkatan kemampuan kerja sama, kreativitas, komunikasi, kemandirian, pemecahan masalah, serta pemahaman siswa terhadap nilai budaya daerah. Selain itu, peningkatan terlihat pada seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui perbandingan penilaian awal dan akhir, mencakup aspek beriman dan berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Temuan ini menegaskan bahwa PjBL yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, relevan, dan kontekstual dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, tari orek-orek, profil pelajar pancasila

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka memberikan peluang sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu cirinya pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan menumbuhkan karakter dan kompetensi abad 21. P5 mengarahkan siswa untuk mengalami proses belajar yang autentik dengan menekankan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024).

Model *Project-Based Learning*

(PjBL) direkomendasikan dalam pelaksanaan P5 karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan produk nyata. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, pemahaman konsep, dan keterlibatan dalam pembelajaran (Ramadhan, 2023). Hal ini menjadikan PjBL relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran seni budaya, khususnya yang bersumber dari kearifan lokal. Pemanfaatan kearifan atau budaya lokal dalam pembelajaran memberikan nilai tambah karena budaya lokal

merupakan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa (Qudwatullathifah et al., 2025). Pengintegrasian unsur budaya dalam pembelajaran dapat memperkuat identitas, menanamkan rasa bangga terhadap budaya daerah, dan menumbuhkan sikap menghargai keberagaman (Hatima, 2025). Salah satu kearifan lokal yang berkembang di Kabupaten Ngawi adalah tari Orek-Orek, sebuah tarian tradisional yang menggambarkan semangat kebersamaan dan kekompakan masyarakat. Tari ini memiliki karakter gerakan yang kuat, ritmis, dan mudah dipelajari oleh siswa sekolah dasar.

SDN Wonokerto 1 Ngawi merupakan sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dan secara rutin menjalankan kegiatan budaya setiap hari Jumat. Namun, pembelajaran tari Orek-Orek sebelumnya belum dikembangkan dalam bentuk proyek terstruktur yang sesuai dengan prinsip PjBL dan P5. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan PjBL berbasis tari Orek-Orek dan melihat sejauh mana kegiatan ini berkontribusi pada penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini penting dilakukan karena menggambarkan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran berbasis proyek, sekaligus menunjukkan bagaimana seni tradisi dapat menjadi media pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dasar yang ingin mengembangkan implementasi P5 secara kreatif dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil penerapan Project-Based Learning (PjBL) berbasis kearifan lokal tari Orek-Orek dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V SDN Wonokerto 1 Ngawi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran dalam konteks natural serta berinteraksi langsung dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek 25 siswa kelas V, seorang guru kelas, serta instruktur seni dari lingkungan sekolah. Penelitian difokuskan pada

kegiatan projek P5 tema “Kearifan Lokal” yang berlangsung selama empat minggu, meliputi tahapan perencanaan proyek, eksplorasi tari Orek-Orek, latihan koreografi, dan pementasan.

Data dikumpulkan melalui empat teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian kinerja. Observasi dilakukan untuk memperoleh data perilaku siswa selama proses belajar, terutama pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Wawancara dilakukan kepada guru dan tiga siswa secara purposive untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman belajar mereka. Dokumentasi meliputi foto, catatan guru, serta video latihan dan pementasan. Penilaian kinerja untuk mengukur peningkatan kemampuan dan karakter siswa melalui rubrik penilaian projek. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dengan menafsirkan temuan lapangan dan menghubungkannya dengan konsep *Project Based Learning* dan Profil Pelajar Pancasila.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis kearifan lokal tari Orek-Orek di SDN Wonokerto 1 Ngawi berlangsung selama empat minggu melalui rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, eksplorasi budaya, latihan koreografi, hingga pementasan pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan sejarah, filosofi, dan nilai-nilai budaya yang melekat pada tari Orek-Orek. Pada tahap orientasi ini, guru memutar video dokumenter singkat mengenai asal-usul tarian, menjelaskan makna setiap gerakan, serta memfasilitasi diskusi terbuka tentang bagaimana budaya lokal tercermin dalam ekspresi seni tersebut. Siswa diajak untuk menghubungkan informasi baru dengan pengalaman dari aktivitas mereka sehari-hari sebagai bagian dari masyarakat Ngawi. Respons siswa cukup antusias; beberapa terlihat terkejut bahwa tarian yang sering mereka lihat dalam acara desa ternyata memiliki makna simbolik yang dalam. Seorang siswa menyampaikan bahwa ia “baru tahu bahwa Orek-Orek adalah tarian khas

daerah sendiri dan ternyata gerakannya penuh makna," yang menggambarkan kesadaran budaya dan rasa memiliki terhadap tradisi lokal sejak awal proses pembelajaran.

Kegiatan kemudian berlanjut pada tahap eksplorasi dan kolaborasi, yang ditandai dengan pembagian kelompok untuk menyusun koreografi sederhana. Pada fase ini, siswa mulai berlatih secara rutin sambil berdiskusi mengenai pembagian peran, formasi gerak, dan kesesuaian irama dengan makna yang ingin mereka tampilkan. Disini peran guru sebagai fasilitator yang mengatur jalannya proses, sedangkan instruktur seni memberikan dukungan teknis terkait teknik gerak, keseimbangan tubuh, dan kekuatan ekspresi. Selama latihan, interaksi antar siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek gotong royong, komunikasi efektif, dan kemampuan menerima serta memberikan masukan. Guru menuturkan bahwa "anak-anak tampak semakin percaya diri dan kompak setiap kali latihan," yang memperlihatkan tumbuhnya karakter kolaboratif sekaligus peningkatan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tanggung jawab kelompok.



Gambar 1 Dokumentasi Gelar Karya Projek P5 Tari Orek-Orek

Pementasan karya menjadi puncak dari seluruh rangkaian proyek. Pada sesi ini, siswa tampil di hadapan guru dan teman-temannya dengan menunjukkan gerakan yang lebih teratur, sinkron, serta ekspresi yang lebih percaya diri dibandingkan awal latihan. Momen ini menjadi bentuk apresiasi terhadap proses panjang yang telah mereka jalani, sekaligus memberikan pengalaman autentik mengenai bagaimana sebuah karya seni dipresentasikan kepada audiens. Antusiasme terlihat dari komentar siswa yang merasa bangga, senang, dan termotivasi karena dapat menyelesaikan proyek hingga tahap akhir. Secara keseluruhan, pelaksanaan proyek tari Orek-Orek memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan dengan konteks budaya siswa, dan bermakna, karena siswa tidak belajar dengan

penjelasan saja, melainkan diberikan pengalaman yang mendorong pengembangan karakter.

Untuk mengukur peningkatan karakter siswa, penilaian dilakukan sebelum dan sesudah proyek menggunakan rubrik komprehensif yang dirancang berdasarkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Rubrik tersebut mencakup beragam indikator seperti kemampuan kerja sama dalam kelompok, kedisiplinan selama latihan, kreativitas dalam menyusun koreografi, kemampuan memperbaiki gerakan secara mandiri, penghargaan terhadap budaya lokal, serta sikap dan antusiasme selama proses pembelajaran. Indikator-indikator tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan siswa dari awal hingga akhir kegiatan. Ringkasan indikator penilaian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Rubrik Penilaian Projek Tari Orek-Orek

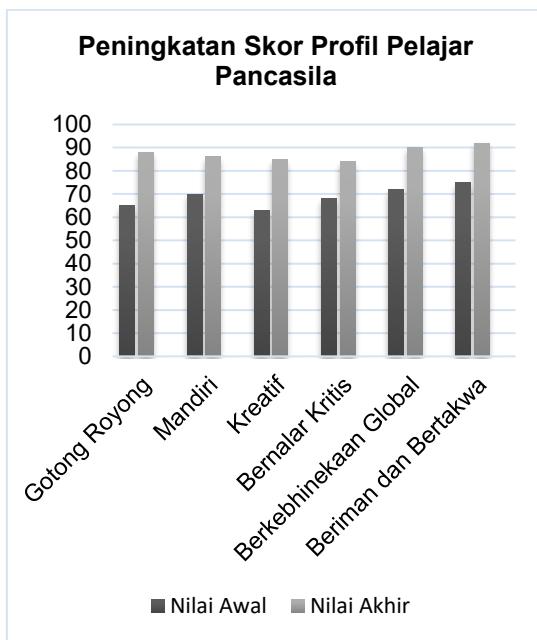
Dimensi P5	Indikator Penilaian	Skor (1-4)
Gotong Royong	Komunikasi, kerja sama, menerima masukan	1-4
Mandiri	Disiplin, tanggung jawab, kesiapan tampil	1-4

Kreatif	Pengembangan gerak, modifikasi koreografi	1-4
Bernalar Kritis	Kemampuan memperbaiki kesalahan, memahami pola gerak	1-4
Berkebhinekaan Global	Menghargai budaya lokal, sikap toleran	1-4
Beriman dan Bertakwa	Sikap sopan, syukur, menjaga ketertiban	1-4

Adapun hasil penilaian menunjukkan peningkatan pada seluruh dimensi.

Tabel 2 Peningkatan Nilai Rata-Rata Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Nilai Awal	Nilai Akhir	Kenaikan
Gotong Royong	65	88	+23
Mandiri	70	86	+16
Kreatif	63	85	+22
Bernalar Kritis	68	84	+16
Berkebhinekaan Global	72	90	+18
Beriman dan Bertakwa	75	92	+17



Ganbar 2 Peningkatan Nilai Rata-Rata Profil Pelajar Pancasila

Pada grafik peningkatan terlihat adanya kenaikan pada seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila setelah penerapan proyek. Dimensi gotong royong dan kreativitas tampak mengalami peningkatan paling menonjol, menunjukkan bahwa kegiatan seni berbasis budaya lokal memberikan ruang yang sangat luas bagi siswa untuk berkolaborasi, mengemukakan ide, serta mengekspresikan diri secara lebih bebas. Peningkatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Tri Suryaningsih, Arifin Maksum, 2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya tidak hanya memperkuat dimensi berkebhinekaan global, tetapi juga meningkatkan

kreativitas karena siswa diajak untuk menghargai, memahami, dan melestarikan nilai-nilai budaya daerah masing-masing.

Sementara itu, dimensi bernalar kritis dan mandiri menunjukkan peningkatan yang lebih stabil namun konsisten. Hal ini terjadi karena selama proses latihan tari Orek-Orek, siswa terbiasa menganalisis kesalahan gerak, memperbaiki teknik secara berulang, mengatur waktu latihan, serta mengambil peran dalam kelompok secara bertanggung jawab. Kebiasaan-kebiasaan tersebut secara bertahap membentuk pola pikir reflektif dan kemampuan pengambilan keputusan mandiri.

Temuan wawancara semakin memperkuat data observasi tersebut. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa “awalnya sulit mengikuti gerakan, tapi lama-lama jadi seru karena latihan bareng teman,” yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi, ketekunan, dan rasa percaya diri. Siswa lain menambahkan bahwa “kami belajar bagi tugas, jadi semua punya peran dalam kelompok,” yang menandakan berkembangnya kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan rasa tanggung jawab. Guru juga

memberikan penegasan bahwa model pembelajaran seperti ini membantu siswa memahami budaya lokal tidak hanya hafalan saja, tetapi juga diberikan pengalaman yang membangun karakter secara lebih mendalam dan bermakna.

Tabel 3 Ringkasan Wawancara Guru dan Siswa

Narasumber	Kutipan
Guru	“Anak-anak lebih percaya diri dan menghargai budaya setelah mengikuti proyek tari ini.”
Siswa A	“Awalnya susah, tapi menyenangkan karena latihan bersama.”
Siswa B	“Saya jadi tahu kalau Orek-Orek itu tarian dari daerah saya sendiri.”
Siswa C	“Kami belajar membagi tugas supaya bisa tampil bagus.”

Secara keseluruhan, penerapan PjBL berbasis tari Orek-Orek terbukti efektif dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Undari et al., 2023) yang menjelaskan bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa, serta (Mona et al., 2023) yang menemukan bahwa keterlibatan siswa meningkat ketika mereka terlibat langsung dalam proses proyek. Integrasi kearifan lokal

turut memperkuat hasil ini. (Karimah, 2024) menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menumbuhkan identitas dan karakter siswa, sementara (Atmaja, 2023) menegaskan bahwa pembelajaran bermuatan budaya memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian terbaru oleh (Hamid & Safira, 2025) juga membuktikan bahwa projek P5 berbasis budaya lokal dapat mengembangkan komunikasi dan tanggung jawab sosial siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa PjBL berbasis kearifan lokal merupakan strategi efektif untuk membangun karakter dan kompetensi siswa secara holistik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) berbasis kearifan lokal tari Orek-Orek efektif dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V SDN Wonokerto 1 Ngawi. Proses proyek yang meliputi eksplorasi budaya, latihan koreografi, kerja kelompok, dan pementasan mampu meningkatkan kemampuan gotong royong, kreativitas,

kemandirian, bernalar kritis, serta penghargaan terhadap budaya lokal. Peningkatan ini tercermin dari hasil observasi, wawancara, dan penilaian performa yang menunjukkan adanya perkembangan pada seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Melalui proyek budaya lokal, siswa memperoleh pengalaman belajar yang autentik dan bermakna, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada keterampilan seni tetapi juga karakter (Pradana, 2018). Integrasi antara PjBL dan kearifan lokal terbukti dapat menjadi strategi yang relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam kegiatan P5.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan guru mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan budaya daerah untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Sekolah juga dianjurkan menjalin kerja sama dengan praktisi seni lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran budaya. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh gambaran perkembangan karakter siswa yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, T. S. (2023). *Upaya Meningkatkan Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Budaya*. 3, 4335–4344. <https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article>
- Hamid, S., & Safira, I. (2025). *Proyek Penguatan Profil Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Dasar The Pancasila Strengthening Project Based on Local Wisdom in Developing the Responsible Character of Elementary School Studen*. 5(2), 296–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.35965/bje.v5i2.5293>
- Hatima, Y. (2025). *Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 1(3), 24–39.
- Karimah, A. (2024). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal*. 1, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.64626/snej.v2i1.151>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (Kemendikbudristek). (2024). *Dukungan Kemendikbudristek bagi Satuan Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kemendikbudristek. <https://bskap.kemdikbud.go.id/berita-detail>

- Mona, N., Rachmawati, R. C., & Anshori, M. (2023). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Kreativitas Peserta Didik.* 1(2), 150–167.
- Pradana, R. W. B. (2018). *Menumbuhkan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Seni Budaya.* 1(3), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1384>
- Qudwatullathifah, R. N., Nugraha, T. A., & Miftahurrohmah, C. (2025). Strategi Guru dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter. *Jurnal Ilmiah Kependidikan,* 6, 20–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v6i1.5235>
- Ramadhan, E. H. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif.* 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Tri Suryaningsih, Arifin Maksum, A. M. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinaaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik,* 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79594>
- Undari, M., Pascasarjana, P., Dasar, P., Padang, U. N., & Thinking, C. (2023). *Pengaruh Penerapan Model PjBL (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Abad 21.* 10(1), 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i1.1970>